

Pedoman observasi

Pelaksanaan penelitian tentunya memerlukan pedoman sebagai acuan bagi peneliti yang bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian di lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian “Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi Ekonomi melalui *Entrepreneurship* Di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada” yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan observasi terhadap ekonomi jemaat setelah dan sesudah memiliki usaha.
2. Melakukan oservasi terhadap kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan jemaat.
3. Melakukan oservasi terhadap tempat untuk melakukan pelatihan *entrepreneurship*.
4. Melakukan observasi terhadap program untuk menunjang pengembangan ekonomi.
5. Melakukan observasi terhadap program dalam Gereja yang berhasil direalisasikan sebagai pengaruh penerapan *entrepreneurship*.
6. Melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan diluar gereja yang dilakukan pemimpin dalam mendukung pengembangan ekonomi.

Pedoman Wawancara

Pendeta

1. Peran sebagai Gembala

- a. Hal apa yang telah bapak lakukan dengan peran sebagai Gembala dalam mengembangkan perekonomian jemaat?
- b. Pemuridan dan pendampingan seperti apa yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian.?

2. Peran sebagai Guru

1. Hal apa yang telah bapak lakukan dengan peran sebagai Guru dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian?
2. Pengajaran seperti apa yang Bapak berikan kepada Jemaat dalam meningkatkan perekonomian mereka?

3. Peran sebagai Motivator

1. Hal apa yang telah Bapak lakukan dengan peran sebagai motivator bagi jemaat untuk meningkatkan perekonomian?
2. Motivasi seperti apa yang diberikan kepada jemaat?

4. Peran sebagai Fasilitator

- a. Hal apa yang telah Bapak lakukan dengan peran sebagai Fasilitator dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian?

b. Fasilitas apa saja yang diberikan bagi jemaat untuk mendukung perubahan ekonomi kearah yang lebih baik?

5. Transformasi Ekonomi

1. Bagaimana strategi yang telah Bapak lakukan sehingga Jemaat dan Gereja bisa mengalami transformasi ekonomi

6. Ciri-Ciri Transformasi Ekonomi

1. Apa saja ciri-ciri bahwa Gereja dan jemaat di GKJ.Rantedada telah mengalami transformasi ekonomi?

7. Faktor-Faktor Pengembangan ekonomi

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang peningkatan ekonomi di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada?

8. Cara-cara pengembangan ekonomi

1. Bagaimana cara pengembangan ekonomi yang Bapak lakukan di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada?

2. Apa hubungan perekonomian jemaat dengan pelayanan dan apa alasan Bapak mengembangkan perekonomian jemaat?

9. *Entrepreneurship*

2) Apa tujuan Bapak menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan?

3) Apa manfaat *entrepreneurship* yang bapak terapkan dalam pelayanan?

Penatua dan Jemaat

1. Apakah Pendeta memperhatikan dan memberikan solusi terhadap masalah perekonomian jemaat?
2. Apakah pemuridan dan pendampingan yang dilakukan oleh Pendeta membuat perekonomian Bapak/ibu mengalami peningkatan?
3. Apakah Pendeta mendidik, mengajar, mendampingi dan memberikan edukasi bagi Bapak/Ibu untuk meningkatkan perekonomian?
4. Pengajaran seperti apa yang Pendeta berikan dalam meningkatkan perekonomian jemaat?
5. Apakah Pendeta memberikan motivasi bagi Bapak/Ibu untuk berusaha?
6. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh Pendeta bagi Bapak/Ibu?
7. Apakah Pendeta berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan perekonomian Bapak/Ibu?
8. Fasilitas apa yang disediakan oleh Pendeta?
9. Kerja sama seperti apa yang dilakukan oleh Pendeta dan juga Bapak/Ibu yang membuat transformasi ekonomi bisa terjadi?
10. Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha dan sudah berapa lama usaha tersebut berjalan?
11. apakah usaha tersebut mengalami peningkatan dan mempengaruhi ekonomi Bapak/Ibu?

12. Apakah ada koperasi yang disediakan sebagai tempat untuk mengambil modal dalam menjalankan usaha?
13. Apa Pengaruh perekonomian Bapak/Ibu bagi pelayanan?
14. Apa saja tujuan Bapak/Ibu menjalankan usaha?
15. Apa saja manfaat usaha yang Bapak/Ibu rasakan?

Transkrip Wawancara

Pendeta

A. Peran sebagai Gembala

1. Hal yang telah dilakukan dengan peran sebagai Gembala dalam mengembangkan perekonomian jemaat?

DM menjelaskan hal yang telah dilakukannya dengan peran sebagai sebagai seorang gembala dalam meningkatkan perekonomian jemaat yaitu dimulai dengan mengambil langkah pertama seperti memahami dengan seksama kebutuhan yang mendesak ditengah jemaat. menurut DM “saya mendapati bahwa jemaat dan masyarakat sekitar selalu membeli keperluan sehari-hari seperti sayur, Lombok, tomat, dan lain sebagainya sehingga DM mengambil inisiatif untuk memberikan pelatihan bagi jemaat melalui keterampilannya yang bergerak pada bidang pertanian. DM menekankan pentingnya mengidentifikasi kebutuhan spesifik jemaat sebagai langkah pertama dalam upaya pengembangan ekonomi.¹³³MR berpendapat Pendeta sangat memperhatikan ekonomi jemaat dimana pendeta memberikan solusi bagi kami secara khusus masalah ekonomi seperti memiliki inisiatif dalam mengubah pola pikir jemaat untuk mau berusaha dengan cara melakukan

¹³³ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

usaha terlebih dahulu sebagai contoh yang bisa diikuti oleh jemaat.¹³⁴

Menurut YB solusi yang telah diberikan oleh gembala membuat jemaat sudah mengalami peningkatan ekonomi, dimana terdapat beberapa jemaat yang tidak lagi membeli kebutuhan sehari-hari tetapi juga sudah bisa menjual hasil usaha.¹³⁵

2. Pemuridan dan pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian.

DM berpendapat untuk meningkatkan perekonomian jemaat gembala tidak boleh hanya fokus terhadap pemuridan dan pendampingan yang hanya terbatas pada aspek rohani tetapi juga perlu melakukan pemuridan dan pendampingan yang dapat mendukung peningkatan ekonomi jemaat seperti memberikan pelatihan kewirausahaan yang bergerak pada bidang pertanian ataupun pertanian sesuai dengan peluang dan potensi lokal dimiliki jemaat. ¹³⁶Menurut MR pemuridan yang telah dilakukan Pendeta seperti membimbing dan melatih jemaat untuk mandiri secara ekonomi melalui semangat *entrepreneur* sedangkan pendampingan dilakukan dengan mengubah pola pikir dan membekali jemaat dengan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan mengenai usaha.¹³⁷ YB menguatkan hal ini dengan menyatakan bahwa pemuridan dan

¹³⁴ Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

¹³⁵ Yustiani, Wawancara oleh Penulis, Mengkendek, 14 Juni 2024.

¹³⁶ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

¹³⁷ Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan perekonomian jemaat. YB menyebutkan “melalui pemuridan dan pendampingan yang intensif sudah banyak jemaat yang memiliki usaha sendiri dan penghasilan meningkat secara signifikan”.¹³⁸

B. Peran sebagai Guru

1. Hal yang telah dilakukan dengan peran sebagai Guru dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian

DM berpendapat yang telah dilakukannya dengan peran sebagai guru dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian mereka yaitu memberikan pendidikan ekonomi kepada jemaat. Pendidikan ekonomi yang diberikan kepada jemaat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan jemaat . MR berpendapat pendidikan yang diberikan pendeta yaitu terfokus pada bidang pertanian yang menjadi pekerjaan sebagaian besar anggota jemaat. MR mengatakan “ kami mendorong jemaat untuk tidak hanya bertani untuk konsumsi pribadi tetapi juga untuk menjual hasil pertanian mereka. Menurut YB pendidikan ekonomi pada bidang pertanian telah membuat jemaat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebelum menjalankan usaha.

¹³⁸ Yustiani, Wawancara oleh Penulis , Mengkendek , 14 Juni 2024.

2. Pengajaran yang diberikan kepada Jemaat dalam meningkatkan perekonomian.

DM menjelaskan pengajaran yang diberikan kepada jemaat difokuskan pada bidang pertanian yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, pemeliharaan, dan metode panen. DM menekankan bahwa dengan pengajaran yang baik dan benar, jemaat dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka, sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan ekonomi.¹³⁹ Menurut MR dan YB selain belajar memilih bibit dan cara menanam yang benar kami juga diajarkan bagaimana merawat tanaman agar tumbuh subur dan menghasilkan panen yang melimpah sehingga bisa dijual dan hal ini sangat membantu dalam mendapatkan penghasilan tambahan.¹⁴⁰

C. Peran sebagai Motivator

1. Hal yang dilakukan dengan peran sebagai motivator bagi jemaat untuk meningkatkan perekonomian

DM berpendapat hal yang dilakukannya dengan peran sebagai motivator yaitu mendorong dan memberikan motivasi kepada jemaat

¹³⁹ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

¹⁴⁰ Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

untuk terus berusaha dengan giat.¹⁴¹ Menurut MR dan YB Pendeta selalu memberikan motivasi bagi jemaat untuk memiliki semangat kemandirian secara ekonomi.¹⁴²

2. Motivasi seperti apa yang diberikan kepada jemaat?

DM menjelaskan “sebagai motivator saya memberikan motivasi kepada jemaat tidak hanya sebatas kata atau teori tetapi juga langsung terlibat melakukan usaha yang dapat membuat jemaat termotivasi.¹⁴³ Menurut MR dan YB pendeta memotivasi kami dengan keterlibatan langsung dalam berusaha dan bekerja keras sehingga kami termotivasi menjadi lebih semangat dalam berusaha dan bekerja keras sebagai langkah awal untuk mandiri secara ekonomi.¹⁴⁴

D. Peran sebagai Fasilitator

1. Hal apa yang dilakukan dengan peran sebagai Fasilitator dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian?

DM berpendapat yang dilakukannya dengan peran sebagai fasilitator untuk meningkatkan perekonomian jemaat ialah memfasilitasi dengan keterampilan melalui pelatihan. MR dan YB menjelaskan pendeta

¹⁴¹ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

¹⁴² Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

¹⁴³ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

¹⁴⁴ Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

telah berperan sebagai fasilitator yang mendukung peningkatan ekonomi kami.

2. Fasilitas yang tersedia bagi jemaat untuk mendukung perubahan ekonomi kearah yang lebih baik.

DM berpendapat bahwa salah satu fasilitas yang tersedia untuk mendukung perubahan ekonomi kearah yang lebih baik ialah lahan untuk melaksanakan pelatihan dimana jemaat dapat belajar bercocok tanam yang benar dan efektif.. Fasilitas ini sangat penting dalam melakukan pelatihan pada bidang pertanian . DM berpendapat fasilitas ini dapat membantu jemaat memperoleh keterampilan dan pengetahuan sebelum melakukan usaha.¹⁴⁵ hal ini didukung oleh penjelasan MR dan YB bahwa kami disediakan lahan untuk melaksanakan pelatihan sehingga kami memperoleh pengetahuan yang benar tentang cara bertani dengan baik dan benar.¹⁴⁶

E. Transformasi Ekonomi

1. Strategi yang dilakukan sehingga Jemaat dan Gereja bisa mengalami transformasi ekonomi.

DM berpendapat strategi yang dilakukan sehingga jemaat dan Gereja bisa mengalami transformasi ekonomi ialah membangun kerja sama

¹⁴⁵ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

¹⁴⁶ Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

dengan majelis Gereja dan jemaat itu sendiri untuk melakukan pengembangan ekonomi melalui *entrepreneurship* karena kegiatan *entrepreneurship* dapat mendorong terjadinya transformasi ekonomi.¹⁴⁷ MR dan YB mendukung penjelasan ini bahwa Pendeta, mejelis Gereja dan jemaat menjalin kerja sama yang baik untuk melakukan pengembangan ekonomi. Melalui kerja sama tersebut terdapat beberapa program yang dapat menunjang transformasi ekonomi seperti terealisasinya salah satu koperasi yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan peminjaman modal usaha yang tidak hanya terbuka bagi jemaat tetapi juga untuk umum.¹⁴⁸

F. Ciri-Ciri Transformasi Ekonomi

1. ciri-ciri bahwa Gereja dan jemaat di GKJ.Rantedada telah mengalami transformasi ekonomi

DM berpendapat salah satu indikator bahwa jemaat di GKJ.Rantedada telah mengalami perubahan ekonomi yakni taraf hidup lebih baik dari sebelumnya, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Indikator bahwa Gereja telah mengalami perubahan ekonomi bisa

¹⁴⁷ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

¹⁴⁸ Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

dilihat dari peningkatan persembahan dan juga pesatnya pembangunan secara fisik.¹⁴⁹

Kesimpulannya, indikator bahwa jemaat/gereja telah mengalami peningkatan ekonomi bisa dilihat dari keadaan ekonomi yang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Ekonomi jemaat di dalam gereja mengalami peningkatan bisa dilihat dari persembahan yang telah meningkat dan juga kemampuan jemaat dalam membangun secara fisik.

G. Faktor-Faktor Pengembangan ekonomi

1. Faktor-faktor yang dapat menunjang peningkatan ekonomi di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada

DM berpendapat peningkatan ekonomi jemaat tidak terlepas dari upaya jemaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. “pengetahuan dan keterampilan kerja sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengelolah sumber daya yang ada”. DM menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan yang cukup adalah fondasi bagi setiap usaha yang dilakukan. DM menambahkan bahwa modal sebagai pendukung juga dalam peningkatan ekonomi. faktor yang lain menurut DM ialah ketersediaan peralatan teknologi yang memadai.¹⁵⁰ Kesimpulannya

¹⁴⁹ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

¹⁵⁰ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis (Via Telfon), Tombang, 05 Juli 2024.

pengetahuan, keterampilan, modal, dan teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi Jemaat di GKJ. Rantedada.

H. Cara-cara pengembangan ekonomi

1. cara pengembangan ekonomi di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada

Pemimpin Kristen melalui gereja perlu mengembangkan perekonomian jemaat. Pendapat DM, strategi yang telah dilakukannya agar perekonomian jemaat dapat berkembang dimulai dengan melihat dan menilai kebutuhan jemaat secara menyeluruh. Hal ini termasuk menggali potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian mereka. Menginspirasi jemaat tidak hanya melalui teori, tetapi juga contoh konkret dan praktik langsung. Pendekatan ini melibatkan kerja sama yang erat antara pemimpin majelis Gereja, dan jemaat itu sendiri. Membentuk kelompok tani untuk mengadakan pelatihan. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang seperti pertanian dan hortikultura, dimana jemaat dilatih untuk menanam sayur, cabai, tomat serta bekerja sama dengan pasar untuk distribusi hasil panen.¹⁵¹

Strategi serupa juga diutarakan oleh MR yang menekankan komunikasi yang baik serta menjalankan program-program secara bertahap. Kunci dalam strategi ini adalah pelatihan dan dorongan untuk

¹⁵¹ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

bekerja keras.¹⁵² ERP menambahkan bahwa pemberian motivasi dan pelatihan yang berkelanjutan adalah kunci utama dalam memperbaiki kondisi ekonomi jemaat. Program-program pelatihan tidak hanya terfokus pada sektor pertanian tetapi juga mencakup peternakan dan bidang usaha lain yang dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian jemaat. Bantuan dalam bentuk koperasi juga disediakan bagi jemaat yang membutuhkan modal usaha, dengan adanya pinjaman koperasi, jemaat bisa memulai untuk mengembangkan usaha mereka dengan dukungan finansial yang cukup.”¹⁵³

Kesimpulannya, strategi harus diterapkan pemimpin Kristen agar perekonomian jemaat dapat berkembang, dilakukan melalui pendekatan yang bersifat inklusif, dimana teori diimbangi dengan praktik, pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan finansial terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi jemaat.

2. Hubungan perekonomian jemaat dengan pelayanan dan alasan mengembangkan perekonomian jemaat

DM berpendapat hubungan perekonomian dengan pelayanan yaitu jika perekonomian jemaat baik maka pelayanan juga akan berjalan dengan baik. Dalam konteks ini kondisi perekonomian yang baik memberikan stabilitas dan kemampuan finansial bagi jemaat untuk berpartisipasi aktif

¹⁵² Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

¹⁵³ Ericard Randa Pakiding, wawancara oleh Penulis, Tombang, 13 Juni 2024.

dalam setiap kegiatan pelayanan gereja.¹⁵⁴ MR menjelaskan pentingnya pengembangan ekonomi agar jemaat memiliki kemampuan daya jual sebagai ekspor yang kuat.¹⁵⁵ ERP memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara perekonomian jemaat dan kelancaran pelayanan di Gereja. Hubungannya ialah jika perekonomian jemaat bagus, maka persembahan di Gereja juga akan meningkat. “Peningkatan persembahan sangat penting untuk memastikan bahwa Gereja mampu menjalankan program kerja yang membutuhkan dana dan Disamping itu Pendeta juga memiliki kebutuhan dasar yakni makanan yang bergantung pada persembahan.” ERP menjelaskan alasan perekonomian jemaat perlu dikembangkan agar jemaat bisa hidup dengan layak dan mampu membawa persembahan mereka ke Gereja sebagai bentuk syukur.¹⁵⁶ Hal ini menekankan tujuan utamanya ialah memastikan bahwa jemaat dapat hidup dengan layak dan mampu mendukung pelayanan di Gereja.

Kesimpulannya, perekonomian jemaat dan pelayanan di Gereja memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Perekonomian yang baik memungkinkan jemaat untuk lebih aktif dan dapat berkontribusi lebih besar dalam setiap program pelayanan yang diselenggarakan oleh

¹⁵⁴ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

¹⁵⁵ Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

¹⁵⁶ Ericard Randa Pakiding, wawancara oleh Penulis, Tombang, 13 Juni 2024.

Gereja. Pengembangan ekonomi jemaat tidak hanya mempengaruhi persembahan material tetapi juga memastikan keberlanjutan program-program pelayanan Gereja yang memerlukan pembiayaan yang cukup.

I. *Entrepreneurship*

1. Apa tujuan dan manfaat menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan

Segala segala sesuatu yang dilakukan selalu dilandasi dengan tujuan dan juga manfaat begitupun dengan pemimpin Kristen (Pendeta) yang menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan. DM berpendapat tujuan utama menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan yaitu untuk memberikan edukasi dan membuat jemaat serta masyarakat termotivasi untuk berusaha, sehingga mereka tidak lagi capek mencari pekerjaan karena sudah memiliki usaha yang bisa dikelola, dengan demikian ekonomi mereka perlahan meningkat. Tujuan lain yaitu meningkatkan semangat kemandirian ekonomi dikalangan jemaat melalui usaha yang pada akhirnya dapat membawa perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi mereka.

Selain tujuan, manfaat menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan juga dirasakan oleh DM. Salah satu manfaat utama yang disebutkan oleh DM adalah membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Ia menjelaskan bahwa dengan memiliki usaha sendiri lebih mudah

dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga memiliki kemampuan dalam mendanai pendidikan anak. Manfaat ini tidak terbatas pada individu dan keluarga saja tetapi juga berdampak pada pelayanan Gereja. DM menjelaskan bagaimana ekonomi jemaat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan ia juga menyebutkan bahwa pembangunan fisik Gereja dapat berlangsung dengan baik karena adanya dukungan finansial dari jemaat yang telah diberdayakan secara ekonomi. DM menambahkan “manfaat bagi pelayanan sangat nyata, ekonomi jemaat mulai meningkat dan secara langsung berkontribusi pada segi keuangan dan pembangunan fisik Gereja”. Penerapan *entrepreneurship* juga bermanfaat bagi masyarakat dimana banyak yang merasa tertolong dengan adanya kegiatan *entrepreneurship* ini.¹⁵⁷

Kesimpulannya, penerapan *entrepreneurship* dalam pelayanan memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu untuk memotivasi dan mengedukasi jemaat untuk mandiri secara ekonomi. Dimana usaha-usaha tersebut nantinya akan memberikan kontribusi besar dalam mendukung berbagai program Gereja yang membutuhkan dana dan juga membuat jemaat menjadi mandiri sehingga Kemandirian ekonomi ini dapat menjadi teladan yang baik bagi seluruh jemaat dalam mengintegrasikan usaha ekonomi dengan kegiatan spiritual.

¹⁵⁷ Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

Kuesioer

IV.2.1 Demografi Responden

No	Nama	P / L	Jabatan dalam gereja	Jenis usaha	Waktu usaha	Pengaruh bagi perekonomian
1	Antonius	L	Penatua	Jasa	>6 th	Meningkat
2	Yafet. M	L	Penatua	Pertanian/ peternakan	4-6	Meningkat
3		L	Penatua	Pertanian/peternakan	1-3	Meningkat
4	Marta. M	P	Penatua	Peternakan/pertanian	1-3	Meningkat
5	Gatot. R	L	Penatua	Pertanian/peternakan	4-6	Meningkat
6	Marten. R	L	Penatua	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
7	Marten A.P	L	Penatua	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
8	Erichard	L	Penatua	-	4-6	Meningkat
9	Yohanis. S	L	Diaken	Pertanian/peternakan	>6	Sangat meningkat
10	Marselina. P	P	Diaken	Pertanian/peternakan	>6	Sangat meningkat
11	Markus. K	L	Anggota. J	Perkebunan	>6	Meningkat
12	Yustiani. B	P	Anggota. J	Perkebunan	>6	Meningkat
13	Ma Ajang	P	Anggota. J	Perdagangan	>6	Meningkat
14	Reski	L	Anggota. J	Peetanian/peternakan	<1	Meningkat
15	Dwi	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	1-3	Meningkat
16	Dorce. P	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat

17	Yohana	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
18	H	L	Anggota. J	Pertanian/peternakan	<1	-
19	Elisabet. R	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
20	-	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	4-6	Meningkat
21	Selmiati	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	4-6	Meningkat
22	M. Elda	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
23	Marni. K	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	<1	Meningkat
24	Adriani	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
25	Paramita	P	Anggota. J	Perdagangan	4-6	Meningkat
26	Nelly	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
27	Yunus.L	L	Anggota. J	-	-	-
28	Lince.T	P	Anggota. J	-	-	-
29	Dominggu s	L	Anggota. J	-	-	-
30	M. Handri	P	Anggota. J	-	-	-

Dari kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden, berikut adalah profil demografi responden. Jumlah responden 30 orang dengan 15 laki-laki dan 15 perempuan, yang terdiri dari 8 Penatua, 2 Diaken, serta 18 anggota jemaat. Jenis usaha yang dilakukan terdiri dari pertanian 20 orang, perkebunan 2 orang, perdagangan 2 orang, jasa 1 orang, dan 4 orang yang tidak memiliki usaha. Usaha yang dilakukan telah berjalan selama 4-6

tahun (5 orang), >6 (13 orang), 1-3 (3 orang) dan <1 (3 orang). Usaha tersebut memberikan pengaruh ekonomi yang meningkat bagi 24 orang dan sangat meningkat 2 orang. Kesimpulannya, dari hasil kuesioner ini dapat dilihat bahwa kegiatan *entrepreneurship*/usaha sangat berpengaruh terhadap perekonomian.

